

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk bagian dari salah satu negara sebagai produsen kopi dunia, yang mana sebagian besar area perkebunan kopi ada di sepanjang pulau Sumatera. Menurut data yang didapatkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2008) menunjukkan bahwa, luas area perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,302 juta hektar pada tahun 2007. Sebagian besar area perkebunan kopi Indonesia yaitu sekitar 95,96% merupakan perkebunan rakyat dan 4,04% sisanya merupakan perkebunan besar. Sementara itu, dikutip dari Badan Pusat Statistik (2020), disebutkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2019 luas area perkebunan kopi di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 1,239 juta hektar dan sebesar 1,215 juta hektar merupakan perkebunan rakyat. Luasnya area perkebunan kopi ini menyebabkan pada tahun 2017, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia. Pernyataan di atas juga didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (2020), produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2019 yakni sebanyak 741,6 ribu ton, yang mana sekitar 98,6% dihasilkan dari perkebunan kopi rakyat. Namun hasil ini masih di bawah hasil produksi kopi Vietnam yang dapat menghasilkan kopi sebesar 785,087 ton lebih besar meskipun dengan luas area yang lebih kecil.

Penyebab rendahnya produktivitas kopi Indonesia pada dasarnya pola perkebunan rakyat teknik pengolahannya yang masih sederhana, penggunaan teknologi yang relatif rendah, kurangnya pemeliharaan pada tanaman, pohon pelindung yang tidak terawat, belum dilakukan pemupukan yang sesuai anjuran yang menyebabkan hasil produksi rendah, terlambat dilakukan pemanenan, rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan (Thamrin, 2013). Salah satunya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil produktivitas kopi Indonesia ini adalah kurangnya penggunaan bibit unggul dalam pembudidayaan tanaman kopi (Ibrahim, dkk., 2012). Perlu dilakukannya upaya dalam mengatasi rendahnya produktivitas kopi yaitu dengan meningkatkan kuantitas bibit unggul tanaman kopi sehingga produktivitas kopi dapat meningkat. Masa pembibitan merupakan masa yang sangat

penting dalam pertumbuhan tanaman kopi yang akan menentukan tingkat produktivitas kopi. Selain media tanam yang digunakan, pertumbuhan optimal bibit kopi juga dipengaruhi oleh perlakuan pemupukan yang diberikan pada bibit tersebut. Pemupukan merupakan proses penggunaan pupuk pada tanaman yang bertujuan dalam pemenuhan unsur hara bermanfaat serta dalam peningkatan pertumbuhan tanaman (Madusari, dkk., 2021; Rosniawaty, dkk., 2017).

Jenis pupuk yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan bibit kopi yaitu Pupuk Organik Cair (POC) Keong Mas. Menurut Madusari dkk. (2021) untuk menghasilkan pupuk organik cair jenis POC Keong Mas yaitu dengan cara tahap awal proses fermentasi dilanjutkan dengan penghalusan keong mas. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012), keong mas memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tanaman terutama pada bagian daging dan cangkangnya. Keong mas mengandung beberapa zat yang meliputi protein, lemak, karbohidrat, sodium (Na), kalium (K), riboflavin, Niacin, mangan (Mn), kalsium (Ca), tembaga (Cu), seng (Zn), dan juga berbagai jenis asam amino seperti Histidin sebanyak 2,8%, Valin 8,7%., Arginin 18,9%, threonin 8,8%, Isoleusin 9,2%, Leusin 10%, lysine 17,5%, phenilalamin 7,6%, triptofan 1,2%, dan methonin 2%. Asam amino triptofan berperan sebagai pembentuk IAA, yang dikenal sebagai hormon auksin atau zat pengatur tumbuh pada tanaman (Madusari, dkk., 2021). Hal tersebut ditegaskan dalam Andriani (2018) yang menjelaskan bahwa kandungan pada keong mas tersebut mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan hasil tanaman yaitu dengan pemberian POC Keong Mas.

Penelitian terkait pemberian pada tanaman menggunakan pupuk organik cair jenis POC Keong Mas telah dilakukan sebelumnya oleh Madusari, dkk. (2021). Pada penelitian tersebut menggunakan POC Keong Mas pada konsentrasi 10 ml menunjukkan hasil pada pertumbuhan bibit kelapa sawit berbeda nyata. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Ibnu (2020) diketahui memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan bibit kakao setelah di aplikasikannya 25 ml konsentrasi menggunakan Pupuk Organik Cair (POC) Keong Mas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian terdahulu, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian pada bibit kopi robusta dengan pemberian berbagai konsentrasi POC Keong Mas dan frekuensi pengaplikasian pada bibit kopi robusta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya meliputi:

1. Apakah POC Keong Mas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta?
2. Apakah frekuensi pengaplikasian POC Keong Mas berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta?
3. Apakah interaksi penambahan berbagai macam konsentrasi POC Keong Mas dan frekuensi pengaplikasiannya memberikan pengaruh pada pertumbuhan bibit kopi robusta?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui apa saja pengaruh dari beberapa konsentrasi POC Keong Mas terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi pengaplikasian POC Keong Mas pada pertumbuhan bibit kopi robusta.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara penambahan berbagai macam konsentrasi POC Keong Mas dan frekuensi pengaplikasiannya pada pertumbuhan bibit kopi robusta.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat didapat dari penelitian ini meliputi:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dapat diimplementasikan dan dilakukan pengembangan lebih lanjut agar memperoleh hasil akhir yang optimal.
2. Memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi para petani kopi robusta, sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kopi robusta.